

**PENDIDIKAN ANAK DARI KELUARGA PEDAGANG  
SAYUR  
(Studi Kasus Keluarga Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota  
Pangkalpinang)**

**SKRIPSI**

**oleh**

**REVE**

**NIM: 06151181621004**

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**PENDIDIKAN ANAK DARI KELUARGA PEDAGANG SAYUR  
(Studi Kasus Keluarga Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota  
Pangkalpinang)**

**SKRIPSI**

oleh

Reve

NIM: 06151181621004

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

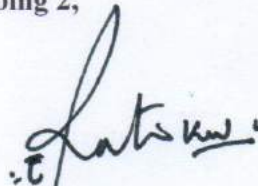
Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing 1,



Dr. Azizah Husin, M.Pd  
NIP 196006111987032001

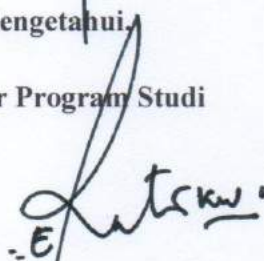
Pembimbing 2,



Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D  
NIP 195910171988032001

Mengetahui,

Kordinator Program Studi



Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D  
NIP 195910171988032001

**PENDIDIKAN ANAK DARI KELUARGA PEDAGANG SAYUR  
(Studi Kasus Keluarga Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota  
Pangkalpinang)**

**SKRIPSI**

Oleh


Reve

NIM: 06151181621004

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

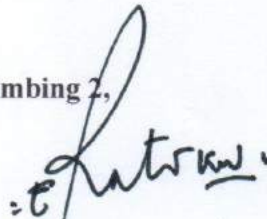
Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Azizah Husin, M.Pd  
NIP 196006111987032001

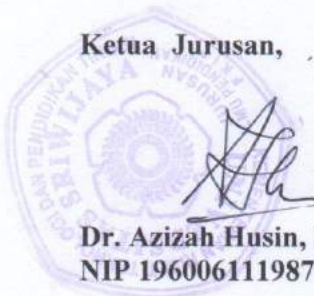
Pembimbing 2,



Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D  
NIP 195910171988032001

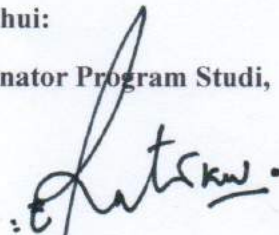
Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Azizah Husin, M.Pd  
NIP 196006111987032001

Kordinator Program Studi,



Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D  
NIP 195910171988032001

**PENDIDIKAN ANAK DARI KELUARGA PEDAGANG SAYUR  
(Studi Kasus Keluarga Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang)**

**SKRIPSI**

oleh

**Reve**

**NIM: 06151181621004**

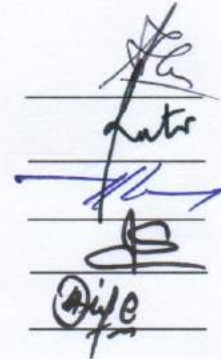
**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari : Jumat**

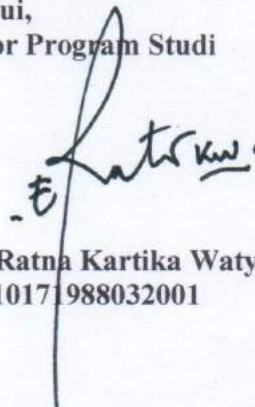
**Tanggal: 05 November 2021**

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Azizah Husin, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D
3. Anggota : Shomendran, M.Pd
4. Anggota : Yanti Karmila Nengsih, M.Pd
5. Anggota : Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc



**Indralaya, 05 November 2021  
Mengetahui,  
Kordinator Program Studi**



**Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D  
NIP 195910171988032001**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REVE

NIM :06151181621004

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pendidikan Anak Keluarga Pedagang Sayur (Studi Kasus Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang)”.Ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pegaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 05 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Reve

NIM. 06151181621004

## PRAKATA

Skripsi dengan judul **“Pendidikan Anak Keluarga Pedagang Sayur (Studi Kasus Keluarga Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang)”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Azizah Husin, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing II atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Hartono, M.A., Selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Azizah Husin, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Shomendran, M.Pd., Ibu Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc, dan Ibu Yanti Karmila Nengsih, M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Pasar Kaget Kota Pangkalpinang yang memberikan kesempatan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Dan ucapan terima kasih untuk kedua Orang Tua saya Bapak Darsono dan Ibu Fatmawati, serta Nenek saya Nenek Asia, Adik saya Ongku Rahmatin dan Nurul Anisa yang selalu mendoakan dan mendukung dalam menyusun skripsi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan luar sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, 05 November 2021

Penulis,



Reve

NIM 06151181621004

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya Tercinta, Bapak Darsono dan Ibu Fatmawati. Terima kasih telah mendidik, merawat dan membesarkan saya hingga saat ini. Terima kasih banyak atas perjuangan Bapak dan Ibu memberikan pendidikan yang tinggi dan selalu mendukung serta memberikan semangat mental dan finansial terhadap proses studi saya di Universitas Sriwijaya. Berkat doa, dukungan, nasihat, dan semangat yang kalian berikan akhirnya skripsi ini bisa dapat diselesaikan.
- ❖ Nenek saya Tercinta, Nenek Asia terima kasih telah memberikan saya kasih sayang sepenuh hati yang tak terhingga di dunia ini sejak saya dilahirkan sampai saat ini. Terima kasih selalu mendoakan, mendukung, memberi semangat, nasihat dan kekuatan serta menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan studi dan skripsi.
- ❖ Kedua adik saya Tercinta, Ongku Rahmatin dan Nurul Anisa terima kasih selalu mendoakan dan menjadi pemacu semangat serta menjadi motivasi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bibi saya yang sangat saya sayangi, Umak Lebot, Bibi Desi, Bibi Tayot, Bibi Tekok, Bibi Ani, Bibi Ema, Uju Sakinah, dan Bibi Kepot terima kasih selalu mendoakan dan memberi dukungan serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan studi dan skripsi saya.
- ❖ Paman saya yang sangat saya sayangi, Mamang Kanang, Mamang Nangcek, Mamang Gemuk, Ujok Ukeng, Mamang Badalia, Mamang Benjol, Mamang Awab, Mamang Jupri terima kasih selalu mendoakan dan memberi dukungan serta semangat kepada saya dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi saya.
- ❖ Sepupu saya yang sangat saya sayangi, Kak Iqbal, Kak Empy, Kak Nike, Rendi, Prima Riski, Nirpan, Abdul, Lintang, Ahmad, Nuron, Yuki, Dena, Anggun, Lovi, Repi Mahisa, Rindu, Naurah Dan Sapitri, terima kasih selalu mendoakan dan memberi dukungan semangat dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi saya.
- ❖ Pembimbing skripsi saya Ibu Dr. Azizah Husin, M.Pd., dan Dra. Evy

Ratna Kartika Waty, M.Pd.,Ph.D. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran terhadap kemajuan skripsi saya. Terima kasih bu, berkat saran, nasihat, dan motivasi dari Ibu, akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan.

- ❖ Pembimbing Akademik saya Dr. Azizah Husin, M.Pd. yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan nasihat terhadap perkembangan studi saya. Berkat semangat, motivasi, dan saran dari ibu, akhirnya saya dapat menyelesaikan studi S1 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sriwijaya.
- ❖ Bapak/Ibu dosen dan admin Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd.,Ph.D., Dr. Azizah Husin, M.Pd., Dian Sri Andriani. S.Pd., M.Sc. Yanti Karmila Nengsih, M.Pd., Mega Nurrisalia, M.Pd., Shomedran, M.Pd., Ardi Saputra, S.Pd.,M.Sc., dan Yuhyi Purnamasari, S.Pd. Terima kasih telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu dalam perjalanan studi saya. Terima kasih telah membantu dan mempermudah segala urusan administrasi dalam studi saya.
- ❖ Ayuk Ulfah Septarianti.S.sos terima kasih sudah menjadi kakak perempuan terbaik yang pernah ada dalam hidup saya, terima kasih telah membimbing, membina, menjaga dan merawat saya seperti adik sendiri selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan studi, terima kasih selalu menasihati memberi semangat dan motivasi dalam proses awal hingga menyelesaikan skripsi.
- ❖ Keluarga Besar Ayuk Ulfah, terima kasih Ibuk, Mamak, Awo, Bunda, dan Abay yang telah memperlakukan saya seperti adik sendiri terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan pada saya dalam menjalani studi dan mengerjakan skripsi hingga selesai.
- ❖ Ayok Delin.S.A.P. Terima kasih sudah menjadi saudara yang selalu membantu dan bisa diandalkan dalam perjalanan hidup saya selama menempuh pendidikan dibangku SMA hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
- ❖ Miak Arrum Fatwa Nuri.S.sos. Terima kasih sudah menjadi saudara yang selalu ada disetiap saat dan menjadi tempat mengekspresikan diri saya dengan bebas apa adanya, terima kasih sudah bersedia direpotkan kapanpun dan dimanapun, terima kasih untuk semua hal yang sudah



diberikan semangat,dukungan dan kepercayaan serta doa yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan study dan skripsi ini.

- ❖ Miziz Fransiskou,S.Pd. terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik ku sejak awal masuk ke perguruan tinggi sampai akhir, terima kasih telah membersamai, peduli, dan selalu memberi semangat dalam upaya menyelesaikan studi dan skripsi ini.
- ❖ Muhammad Taufik Hidayat (alm) Terima kasih pernah ada dalam cerita hidup saya dan berada ditengah kami semua, terima kasih untuk pelajaran hidup yang sangat berharga sehingga saya menjadi individu yang lebih baik lagi dan berhasil menyelesaikan studi dan skripsi ini.
- ❖ Sahabat Karib Seperjuangan Senasib Sepenanggungan (Ready Stock) Suep Abdulfatah.S.sos, Arif Afriansyah.S.T, Tiara Aqsa Srikandi.S.sos, Repita Nuringtyas.S.Pd, Shabiyya Aqila,S.E., Gisti Helviyana.S.Pd yang selalu jadi penyemangat, penghibur, pendukung dalam proses menyelesaikan studi dan skripsi ini.
- ❖ Keluarga Sanggar Kipas Emas Indralaya terkhusus untuk kak Fhery Gunawan,S.E. yang mengajarkan pengalaman hidup yang berharga sebagai perantau dinegeri orang.
- ❖ Team Don Pasaman Entertainment terkhusus untuk kak Doni Syahlin,S.E. yang mengajarkan memanfaatkan peluang dan kreativitas.
- ❖ REVE LOVER’S: Fetri Amalia,S.Pd, Diah Erlita,S.Pd., Nindya Andini,S.Pd., Weliya Gustriani,S.Pd., Dea Agustia Andriani,S.Pd, dan Ghiyaz Azzura Syahniendita,S.Pd, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu mendukung dan membantu dalam proses menuju S.Pd.
- ❖ ISBA Indralaya terima kasih sudah menjadi tempat pulang disaat rindu rumah dan kampung halaman.
- ❖ UKM HARMONI UNSRI terima kasih telah menjadi tempat berkreativitas dan mengekspresikan diri.
- ❖ Dan semua pihak yang pernah terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tapi percayalah benak dan hatiku akan selalu mengingat dan merasakan ketulusan kalian terima kasih atas bantuannya.

❖

### **MOTTO**

**“ Tak Ada Gading Yang Tak Retak “**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Sistem Pendidikan Pada Anak .....	5
2.2 Perbedaan Antara Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal .....	6
2.3 Pendidikan Informal.....	7
2.4 Karakteristik Pendidikan Informal.....	8
2.5 Fungsi dan Peranan Pendidikan Informal.....	8
2.6 Tanggung Jawab Keluarga.....	10
2.7 Motivasi Keluarga Pada Pendidikan Anak .....	11
2.8 Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak .....	11
2.8.1 Macam-Macam Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak..	12
2.8.2 Motivasi Keluarga Pada Keberhasilan Pendidikan Anak .....	13
2.9 Penelitian Relevan .....	14

2.10 Kerangka Berfikir .....	17
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	18
3.2. Lokasi Penelitian.....	18
3.3. Subyek Penelitian.....	18
3.4. Fokus Penelitian .....	19
3.5. Sumber Data.....	19
3.5.1 Jenis Data .....	19
3.5.2 Sumber Data.....	19
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.7. Teknik Analisis Data.....	20
3.8. Instrumen Penelitian.....	21
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
4.2 Identitas Responden .....	23
4.3 Hasil Penelitian .....	24
4.4 Pembahasan.....	30
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>33</b>
5.1 Simpulan .....	33
5.2 Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>34</b>
Lampiran 1 .....	35
Lampiran 2.....	47

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi para pedagang sayur pasar kaget di kota Pangkalpinang yang berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka dengan berbagai cara meskipun dengan intensitas waktu bersama anak cukup singkat. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh tentang pelaksanaan pendidikan anak dari keluarga pedagang sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang dari aspek pendidikan iman dan pendidikan moral. Penelitian ini dengan menggunakan metode teknik wawancara yaitu data kualitatif dengan menanyakan langsung kepada narasumber para pedagang sayur pasar kaget kota pangkalpinang. Hasil penelitian yang ditunjukkan kepada 3 keluarga yaitu keluarga MS (31), keluarga RS (34), dan keluarga YS (50) menunjukkan masing-masing keluarga mencapai indikator keberhasilan yang baik, cukup baik dan kurang baik dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka di usia dini dengan terkhusus pada pendidikan keimanan dan pendidikan moral. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa belum semuanya bagi para keluarga melaksanakan pendidikan iman dan pendidikan moral dengan maksimal. Kendala dalam proses pendidikan yang dihadapi adalah waktu yakni intensitas pertemuan antara anak dan orang tua terbatas. Sehingga tidak banyak waktu bersama antara satu sama lain, Selain itu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan akan kebutuhan pendidikan anak dan faktor lain yang menjadi kendala adalah kondisi ekonomi juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi.

Kata kunci : Pendidikan, moral, keimanan, ekonomi

### **Abstract**

This study is motivated by looking at the educational background that is not too high from vegetable sellers in Pasar kaget, Pangkalpinang who try to meet the educational needs of their children in various ways even though the intensity of time with their children is quite short. The purpose of this study was to obtain the implementation of children's education from the family of the vegetable sellers at Pasar Kaget, Pangkalpinang from the aspect of faith and moral education. This study used a qualitative method through interviews by asking directly to the informants, specifically the vegetable sellers at Pasar Kaget, Pangkalpinang. The results of this study aimed at three families, namely MS family (31), RS family (34), and YS family (50) which shows that each family achieved success indicators of good, fairly good, and poor in providing education to their children at an early age with a particular focus on faith and moral education. It can be concluded from the results of this study that not all families carried out faith and moral education to the maximum. The obstacle faced in the educational process was time, such as the limited intensity of meetings between children and parents. So they did not spend much time with each other. In addition, the educational background of the parents affected the knowledge of children's educational needs. Another factor that became obstacle was the economic conditions, a contributed factor to influence children's education.

Key words: Education, moral, faith, economy

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Keluarga adalah kesatuan unit terkecil di dalam masyarakat dan merupakan suatu lembaga yang sangat penting pembangunan dan perkembangan kualitas anak bangsa (Nia Sutisna:2014). Keluarga juga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberikan tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia. Pada saat sebuah lembaga membentuk kepribadian seseorang dalam hal-hal penting, keluarganya tentu lebih banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarkan berbagai kemampuan dan menjalankan banyak fungsi-fungsi sosialnya (Sayyid: 2007). Keluarga merupakan madrasah pertama yang bertugas mengasuh dan mendidiki anak baik laki-laki ataupun perempuan.

Keluarga dimulai dengan sepasang suami istri. Keluarga menjadi lengkap adanya seorang anak atau lebih. Keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anaknya disebut keluarga inti. Semua anggota keluarga ada ikatan satu sama lainnya karena perkawinan atau adopsi. Semua anggota keluarga tinggal bersama karena berhubungan satu sama lainnya dan akan saling mempengaruhi didalam pembentukan sikap dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Tugas utama keluarga adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial anggota keluarganya. Baik mencangkup pemeliharaan dan perawatan anak, membimbing perkembangan kepribadian anaknya dan memenuhi emosional anggota keluarga yang telah dewasa (Rohmah, 2019). Orang tua yang menghadirkan anak ke dunia secara kodrat bertugas mendidik. Sejak kecil anak hidup, tumbuh, dan berkembang didalam keluarga. Orang tua secara tanpa disadari akan memberikan pendidikan yang diperoleh dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima dalam masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan (Arief: 2002) Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua Hak dan Kewajiban Orang Tua Pasal 7 (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2)



Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Saat ini orang tua semakin menyadari bahwa pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan dampak positif. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Tentunya hubungan interaksi antarakedua belah pihak ini tidak dibatasi oleh profesi atau status sosial orang tua dari anak.

Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan perkembangan pendidikan emosional, spiritual dan kemampuan intelektual anak.

Dunia pendidikan kini berlomba-lomba membentuk sistem pendidikan yang mempunyai nilai karakteristik agamis dan modern. Pendidikan modern dan agamis saat ini kurang diminati oleh anak, Pendidikan modern terfokus dengan gadget. Masalah yang terjadi dalam belajar anak, hal ini berkaitan dengan terkesampingnya buku oleh gadget. Waktu untuk belajar hampir tidak diharuskan oleh anak. Dunia pendidikan, selain pengajar atau guru dan pihak sekolah ada pihak yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu orang tua.

Berdasarkan observasi singkat di lapanganberada para pedagang sayur pasar kaget kota Pangkalpinang memiliki anak yang masih usia sekolah,memiliki latar belakang keluarga yang berbedadari yang masih lengkap hingga yang berperan ganda dalam satu keluarga dan memiliki tujuan yang berbeda pula menjadi seorang pedagang sayur. Ada yang berdagang sayur dijadikan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan ada juga yang menjadi pekerjaan pokok karena latar pendidikan yang rendah.Mulai berangkat 02:00 WIB -

selesai dan menghabiskan dagangan yang dibawa 17:00 WIB dan kemudian kembali lagi kerumah berkumpul dengan keluarga dan kembali lagi kepasar keesokan harinya.

Alasan kenapa penelitian ini sangat perlu dilakukan oleh peneliti, karena melihat latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi para pedagang sayur berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan berbagai cara meskipun dengan intensitas waktu bersama anak cukup singkat. Selain pendidikan, para pedagang sayur tetap mengontrol dan mengawasi serta menunjang pendidikan anak, orang tua dengan berbagai upaya mulai dari pendidikan agama dengan memasukan anak ke TPA di sekitar rumah dan mengajak belajar bersama saat malam hari dirumah.

Akan tetapi, belum bisa mengontrol secara langsung pergaulan anak dilingkungan sosial setelah pulang sekolah. Para orang tua tidak mengetahui secara detail pergaulan anak sehari-hari, tidak semua anak membantu berdagang dipasar setelah pulang sekolah atau pada saat libur hari minggu, anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, bersama teman setelah pulang sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler disekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas diketahui dengan kesibukan para pedagang sayur yang padat demi memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Namun mempunyai anak yang masih duduk di bangku sekolah diperlukan pendampingan oleh orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik bagaimana proses pendidikan anak dari pedagang sayur Pasar Kaget Pangkalpinang.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Bagaimana pelaksanaan pendidikan anak dari keluarga pedang sayur pasar kaget kota Pangkalpinang dilihat dari pendidikan keimanan dan pendidikan moral?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti menggambarkan pelaksanaan pendidikan anak dari keluarga pedagang sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang dari aspek pendidikan iman dan pendidikan moral.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Diharapkan agar hasil penelitian dapat mendukung teori-teori yang berhubungan dengan proses pendidikan anak dari keluarga pedagang sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat secara umum mengenai pelaksanaan pendidikan anak dari keluarga pedagang sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang.

#### **1.4.2.2 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta sebagai bahan acuan bagi setiap akademisi yang mengambil penelitian serupa mengenai pelaksanaan pendidikan anak dari keluarga pedagang sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sistem Pendidikan Pada Anak

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika sering kali bisa dibuat (Ikfina: 2018).

Ki Hajar Dewantara yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional mencetuskan sebuah sistem yang dikenal dengan Tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Setiap individu akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam sistem tripusat pendidikan. Ada beberapa hal yang menarik dalam keterangan Ki Hajar Dewantara tentang Tripusat pendidikan (Ikfina 2018), diantaranya:

- a. Keinsyafan Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan Pendidikan tidak mungkin tercapai hanya melalui satu jalur.
- b. Ketiga pusat pendidikan tersebut harus berhubungan akrab serta harmonis.
- c. Alam keluarga merupakan pusat pendidikan yang terpenting dan memberikan pendidikan budi pekerti, agama, dan laku sosial.
- d. Perguruan sebagai balai wiyata yang memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan keterampilan.
- e. Alam pemuda (yang sekarang diperluas menjadi lingkungan/alam kemasyarakatan) sebagai tempat sang anak berlatih membentuk watak atau karakter dan kepribadiannya.

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

## 2.2 Perbedaan Antara Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal

Pendidikan formal merupakan sebuah sistem yang dibuat dan telah memiliki legalitas dari pemerintah secara hukum yang mengatur dalam tata penyelenggaraannya. Sedangkan, pendidikan informal dan pendidikan nonformal merupakan sebuah sistem pendidikan yang tidak memiliki legalitas dan sifatnya yang lebih fleksibel dalam proses penyelenggaraannya. Pendidikan informal dan pendidikan nonformal didapatkan individu dalam kehidupan sosial.

Terdapat beberapa perbedaan antara pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pada prinsipnya, perbedaanya terletak pada maksud penyelenggaraannya, pada pendidikan informal, tidak dimaksudkan khusus untuk pendidikan, pendidikan tersebutnya diperoleh dari pengalaman di keluarga. Sedangkan pada pendidikan nonformal, memang sengaja dimaksudkan untuk melaksanakan pendidikan dan didapatkan dari kehidupan sosial dimasyarakat (Dinie:2017). Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan kedua jenis pendidikan tersebut, perhatikan tabel berikut.

**Tabel 2.2.1 Perbedaan Pendidikan Informal dan Nonformal**

<b>Pendidikan Informal</b>	<b>Pendidikan Nonformal</b>
Pengenalan Konsep Ketuhanan (Agama)	Toleransi
Moral dan Etika	Persahabatan/Pertemanan
Empati dan Simpati	Loyalitas
Disiplin dan Bertanggung Jawab	Saling Tolong Menolong

Sumber: Civic Education

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan yang paling mencolok adalah pendidikan informal merupakan modal awal yang didapat individu dalam keluarga untuk terjun dalam kehidupan sosial lain seperti masyarakat, sedangkan dalam pendidikan nonformal merupakan nilai-nilai yang didapat individu pada kehidupan sosial di masyarakat. Pada penelitian ini fokus utama merupakan sistem pendidikan informal karena pendidikan informal merupakan pendidikan dasar yang dilewati oleh individu dalam keluarga.



### **2.3 Pendidikan Informal**

Informal dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tidak resmi, maksud dari tidak resmi yaitu sesuatu hal atau suatu kegiatan yang diatur atau dirancang secara tidak sengaja serta tidak teratur secara sistematis dalam pelaksanaannya. Sehingga, pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh individu dari pengalaman dengan sadar atau sejak lahir sampai mati di dalam keluarga/pergaulan sehari-hari. Pendidikan informal ini meliputi pendidikan secara langsung yang berkaitan dengan pribadi individu dengan kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan terbuka atau lingkungan luar.

Pendidikan informal biasa juga disebut pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga, Pendidikan informal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan informal sangat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan sikap dan perilaku seorang anak. Pada pendidikan informal, anak mengenal bahasa yang pertama dalam kehidupan sosial, serta kebiasaan-kebiasaan yang dihilangkan hingga dewasa sehingga pendidikan ini akan mempengaruhi jiwa dan perilaku seorang anak (Sudiah: 2009)

### **2.4 Karakteristik Pendidikan Informal**

Pendidikan informal dapat dicirikan dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Proses pendidikan dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.
2. Orang tua dan teman sepergaulan merupakan guru bagi anak didik.
3. Tidak terdapat persyaratan khusus yang harus dilengkapi.
4. Tidak terdapat kurikulum tertentu yang harus dijalankan.
5. Peserta didik tidak perlu mengikuti ujian tertentu.
6. Tidak terdapat jenjang dalam proses pendidikannya.
7. Proses pendidikan dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu.
8. Tidak terdapat manajemen yang jelas dalam proses pembelajaran.

Ciri demikian merupakan hal yang selalu dilakukan dan dijalankan individu pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap individu, sejatinya selalu melakukan dan menjalankan pendidikan secara informal.

## **2.5 Fungsi dan Peranan Pendidikan Informal**

Mengacu pada pengertian pendidikan informal, fungsi dan peranan utama dalam pendidikan informal yang baik sejak dini adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Adapun beberapa fungsi pendidikan informal adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan hasil belajar anak, baik pada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.
2. Mengontrol dan memotivasi anak agar lebih giat belajar.
3. Membantu pertumbuhan fisik dan mental anak, baik dari dalam keluarga maupun lingkungan.
4. Membentuk kepribadian anak dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan perkembangan anak.
5. Memotivasi anak agar mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki.
6. Membantu anak agar lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain fungsi dari pendidikan informal, berikut beberapa peranan pendidikan informal bagi individu:

1. Sebagai Pembentuk Kehidupan Emosional Anak, 3 hal yang menjadi pokok dalam pembentukan emosional anak, adalah :
  - a. Pemberian perhatian yang tinggi terhadap anak, misalnya dengan menuruti kemauannya, mengontrol kelakuannya, dan memberikan rasa perhatian yang lebih.
  - b. Pencerahan rasa cinta dan kasih sayang, yaitu dengan berucap lemah lembut, berbuat yang menyenangkan dan selalu berusaha menyelipkan nilai pendidikan pada semua tingkah laku kita.

- c. Memberikan contoh kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi anak, yang diharapkan akan menumbuhkan sikap kemandirian anak dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari.
2. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral seperti pepatah “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Anak akan selalu berusaha menirukan dan mencontoh perbuatan orang tuanya. Orang tua sebagai suri tauladan yang baik. Misalnya dengan dengan mengajarkan tutur kata dan perilaku yang baik bagi anak-anaknya.
3. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial Keluarga sebagai komunitas terkecil dalam kehidupan sosial merupakan satu tempat awal bagi anak dalam mengenal nilai-nilai sosial. Di dalam keluarga, akan terjadi contoh kecil pendidikan sosial bagi anak. Orang tua sebagai teladan, sudah semestinya memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Misalnya memberikan pertolongan bagi anggota keluarga yang lain, menjaga kebersihan dan keindahan dalam lingkungan sekitar.
4. Peletakkan Dasar-dasar Keagamaan pada anak adalah masa paling baik dalam usaha menanamkan nilai dasar keagamaan. Kehidupan keluarga yang penuh dengan suasana keagamaan akan memberikan pengaruh besar kepada anak. Kebiasaan orang tua mengucapkan salam ketika akan masuk rumah merupakan contoh langkah bijaksana sebagai upaya penanaman dasar religius anak.

## **2.6 Tanggung Jawab Keluarga**

Sebelum anak hidup dalam lingkungan sosial masyarakat tentu menjadi masih tetap bertanggung jawab terhadap anak hingga anak tersebut terjun ke masyarakat seperti beberapa hal menurut Megawati Lisa (2016) sebagai berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Hubungan yang tidak didasari cinta kasih akan menimbulkan beberapa sifat negatif bagi perkembangan anak.
2. Begitu pula, tidak cukupnya kebutuhan anak akan kasih sayang akan membuat anak selalu merasa tertekan dan ragu dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

3. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Usia anak yang masih dini akan cukup membantu orang tua dalam penanaman sikap-sikap hidup. Rasa ingin tahu anak akan menghasilkan pengetahuan yang asli dan berakar bagi anak. Keluarga harus mampu menggunakan masa ini untuk betul-betul membentuk kepribadian awal anak sebagai anggota keluarga.
4. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Masyarakat yang sejahtera dibentuk dari keluarga-keluarga yang sejahtera pula. Keluarga merupakan awal perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, karena itu keluarga mempunyai tanggung jawab membentuk masyarakat yang sejahtera.
5. Memelihara dan membesarkan anaknya. Ikatan darah dan batin antara orang tua dan anak akan memberikan dorongan alami bagi orang tua untuk betul-betul mendidik anak menjadi apa yang mereka inginkan.
6. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

## **2.7 Motivasi Keluarga Pada Pendidikan Anak**

Sangat penting bagi keluarga untuk menjadi pengemudi dalam proses belajar anak, menyediakan bimbingan dan informasi di seluruh waktu agar anak – anak tetap berada dalam jalurnya dan tidak teralihkan dari potensi akademik mereka. Selain memberika motivasi belajar untuk anak keluarga tentunya harus memiliki motivasi pada pendidikan anak, hal ini bisa berupa pengajaran ilmu agama, les tambahan, kursus tambahan dan segala upaya lainnya guna menambah kemampuan anak, bukan hanya itu saja orang tua sudah merencanakan pendidikan anak dimasa depan dengan berinvestasi dan menabung

## **2.8 Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak.**

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam proses berkembangnya anak. Peran umum yang dimiliki orang tua diantaranya; sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengontrol, fasilitator, motivator, inovator. Menurut Hisbullah (2003), peran orang tua terhadap pendidikan anak sebagai berikut :

1. Menurunkan sifat biologis dan susunan anatomi, seperti bentuk tubuh, warna kulit dan warna mata. Menurut susunan urat syaraf, kapasitas intelegensi, motor dan sensory equipment.
2. Memberikan dasar-dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar seperti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman dasar-dasar untuk mengetahui

peraturan-peraturan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan hendaknya diberikan oleh keluarga atau orang tua dengan perbuatan bukan hanya dengan nasehat, sebab sikap dasar anak adalah suka meniru. Apabila orang tua atau keluarga telah berperan sebaik-baiknya terhadap pendidikan anak, maka dasar-dasar pendidikan akan lebih mudah diterima oleh anak karena sifat dasar dari anak adalah suka meniru.

### **2.8.1 Macam-Macam Peranan Keluarga dalam Pendidikan Anak**

a. Peranan keluarga dalam pendidikan spiritual anak

Pendidikan spiritual adalah penanaman iman ke dalam jiwa anak dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan menganut ajaran agama serta menjalankan ibadah dan kewajiban serta menjadi tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga.

b. Peranan keluarga dalam pendidikan sosial anak

Pendidikan sosial juga memegang peranan penting untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama di lingkungan masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini, peranan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak di lingkungan. Dalam memberikan contoh tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama berupa mengajarkan bertingkah laku sopan dan saling toleransi antara satu sama lain.

c. Peranan keluarga dalam pendidikan karakter anak

Karakter merupakan pondasi yang utama dalam pendidikan pribadi anak. Pendidikan karakter mengarah pada pembentukan pribadi anak untuk berakhlak yang baik. Dalam hal ini, peranan orang tua dalam pendidikan karakter berupa mengajarkan anak memiliki sifat jujur sopan santun, ramah dan penyabar.



### 2.8.2 Motivasi Keluarga pada Keberhasilan Pendidikan Anak

Suasana keluarga yang positif bagi motivasi dan keberhasilan pendidikan adalah keadaan yang menyebabkan anak atau remaja merasa dirinya aman atau damai bila berada di tengah keluarga tersebut. Suasana tersebut biasanya tergantung apabila:

1. Tidak ada saling pengertian atau pemahaman mengenai dasar-dasar kehidupan bersama.
2. Terjadinya konflik mengenai otonomi; di satu pihak orang tua ingin agar anaknya dapat mandiri, namun di dalam kenyataannya mereka mengekang.
3. Terjadinya konflik nilai-nilai yang tidak diserasikan (misalnya, kalau nilai perbedaan terlalu menonjol seyogyanya hal itu tidak digantikan dengan nilai keakhlakan namun diserasikan).
4. Pengadilan dan pengawasan orang tua yang berlebih-lebihan.
5. Tidak adanya rasa kebersamaan dalam keluarga.
6. Terjadinya masalah dalam hubungan antara ayah dengan ibu, sebagai suami dan istri.
7. Jumlah anak yang banyak yang tidak didukung fasilitas yang memadai.
8. Campur tangan pihak luar (baik kerabat maupun bukan kerabat).
9. Status sosia-ekonomis yang di bawah standar minimal.
10. Perkerjaan orang tua (misalnya, kedudukan istri lebih tinggi dari suami sehingga penghasilannya juga lebih besar, yang tidak mustahil akan mengakibatkan bahwa suami merasa rendah diri dan menyalurkannya ke arah yang negatif).
11. Aspirasi orang tua yang kadang-kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.
12. Konsepsi mengenai peranan keluarga serta anggota keluarga yang meleset dari kenyataan yang ada.
13. Timbulnya favoritisme dikalangan anggota keluarga.
14. Pecahnya keluarga karena konflik antara suami dengan istri yang tidak mungkin lagi diatasi.
15. Persaingan yang sangat tajam antara anak-anak, sehingga menimbulkan pertikaian.

## 2.9 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan salah satu referensi untuk menunjukkan bahwa topik penelitian ini menarik untuk dijadikan sebagai penelitian, namun tidak memiliki kesamaan pada penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan telaah kepustakaan yang saya lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain:

1. Chotimah, Lilis Nur dkk (2017) dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Toko/Kios Di Pasar Raya Kota Padang*”. Jenis penelitian *Expost-Facto*, “Hasil: Tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pendidikan yang rendah akan berbeda cara dan pola asuhnya terhadap anak. Pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya akan memberikan pandangan dan motivasi mengenai pendidikan kepada anak-anaknya, begitu juga sebaliknya. Pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, biasanya tidak begitu termotivasi mengenai pendidikan anaknya, hal ini karena pengetahuan dan cara pandang yang dimilikinya. Perbedaan: Tidak meneliti tentang latar belakang pendidikan orang tua dalam proses pendidikan anak
2. Saputra, Beben dkk (2019) dengan penelitian yang berjudul “*Aspirasi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Nagari Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung)*”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mengungkapkan aspirasi orang tua tentang pendidikan anak. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Data didapat melalui wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil: Petani dan pedagang, apabila dilihat dari pendidikan terakhir yang rata-rata hanya tamat SD, SMP, dan SMA dan pekerjaannya yang terkadang terkendala ekonomi, namun mereka memiliki pola pikir yang positif terhadap pendidikan anaknya dan menganggap pendidikan adalah salah cara untuk meraih kesuksesan, pendidikan dapat merubah pola pikir anak dan pendidikan salah cara untuk mengubah ekonomi keluarga. Orang tua tidak ingin anaknya sama seperti mereka

dan ingin anaknya memiliki masa depan yang lebih baik darinya serta orang tua berharap setelah anaknya tamat sekolah mendapatkan pekerjaan yang baik dan dapat membantu ekonomi keluarga sehingga mereka melakukan segala usaha agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi orang sukses. Perbedaan: Penelitian fokus kepada proses pendidikan anak pedagang saja.

3. Areva Desi (2015) dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017). Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di SMP Negeri 1 Jember. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling Hasil : Keluarga merupakan kelompok sosial, yang didalamnya akan terjadi tindakan sosial. Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman dan damai dan boleh dikatakan makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Status sosial ekonomi, keterlibatan orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam prestasi siswa. Dengan perbedaan status sosial ekonomi yang berbeda dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah. Perbedaan : Penelitian hanya berfokus kepada keluarga yang orang tuanya berprofesi sebagai pedagang sayur.
4. Yusrita, Andi dkk "*Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Pedagang Kakilima Di Batu Raya Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)*". Metode *Purposive Sampling* dipilih oleh informan guna pengambilan sampel penelitian ini berada di Batu Raya Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan/ untuk dijadikan sampel). Adapun informan penelitian ini adalah Pedagang. Hasil Dengan melihat kenyataan di lapangan partisipasi orangtua sangat diperlukan, demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anak, apabila peran serta orangtua baik dalam mendidik dan menunjang pendidikan anak maka dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula. Indikator keberhasilan dalam partisipasi orang tua

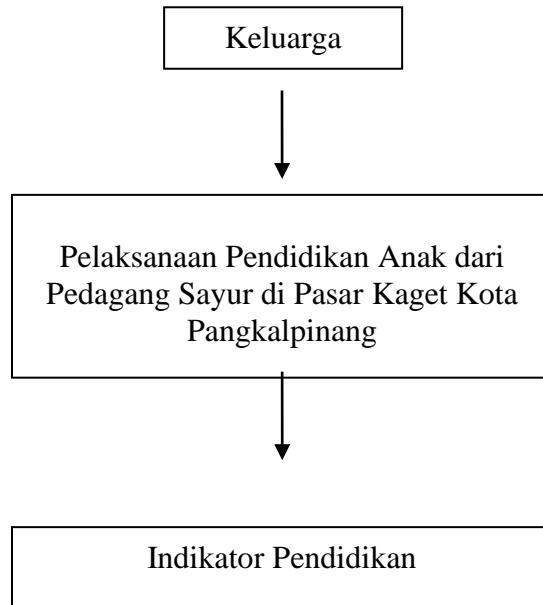
yaitu meningkatnya prestasi anak disekolah dan begitu pula sebaliknya. Perbedaan: Peneliti hanya fokus pada usaha dan hasil akhir dari dampak partisipasi orang tua terhadap prestasi akademik anak disekolah.

5. *Aniella, NauliViena, dkk* “Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam terhadap Perkembangan Moral Anak (Studi Kasus di Kota Bekasi), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data yang digunakan yaitu dengan model campbell. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ibu belum tepat dalam memberikan peraturan, hukuman, maupun penghargaan, serta disiplin. Faktor ekonomi, peran ibu tunggal, dan kondisi fisik dan emosional juga memengaruhi keterlibatan ibu dalam mengembangkan moral anak. Pola asuh budaya setempat juga berpengaruh terhadap pola asuh yang ibu selaku orang tua berikan demi tercapainya perkembangan moral anak. Masyarakat harus memberikan pengaruh yang baik bagi anak dan juga masyarakat harus saling bahu-membahu untuk memperhatikan perilaku anak yang memiliki orang tua bekerja. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada pola asuh budaya setempat sedangkan peneliti berfokus pada pola asuh orang tua.

## **2.10 Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah tahapan-tahapan atau alur dari awal permasalahan muncul hingga peneliti akan mendapatkan data pelaksanaan pendidikan anak dari pedagang sayur dipasar kaget kota Pangkalpinang. Pelaksanaan pendidikan anak dari keluarga pedagang sayur di pasar kaget kota Pangkalpinang merupakan pola asuh yang akan diteliti hal ini karena latar belakang orang tua adalah pedagang sayur. melalui penelitian lapangan diharapkan peneliti pelaksanaan pendidikan anak pada pedagang sayur bisa mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

**Tabel 2.10.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan kualitatif menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong 2014: 6).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini, maka peneliti akan mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Anak dari Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di Pasar Kaget Kota Pangkalpinang. Alasan dipilihnya Pasar Kaget Kota Pangkalpinang karena terdapat subjek penelitian yang sesuai kriteria penelitian.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau subjek penelitian adalah Keluarga Pedagang Sayur di pasar Kaget Kota Pangkalpinang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Pedagang Dengan Masa Berdagang 2-10 Tahun
- 2) Memiliki Anak Usia Sekolah dan Sedang Bersekolah

Alasan kenapa peneliti menempatkan 2 kriteria keluarga di atas ialah, agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. saya memilih Semakin lama keluarga menjadi pedagang sayur akan menumbuhkan pengaruh pendidikannya keluarga.

#### **3.4 Fokus Penelitian**

Pada fokus penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan yang diterapkan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu menurut Takariawan (2001) pendidikan yang mungkin terjadi dalam keluarga :

- 1) Pendidikan iman berupa orang tua memberikan pengetahuan iman (keagamaan) kepada anak-anak mereka.
- 2) Pendidikan moral berupa orang tua memberikan pengetahuan moral kepada anak, seperti orang tua mengajarkan anak tanggung jawab, kejujuran, keadilan serta kepekaan terhadap lingkungan.

### **3.5 Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang sayur pasar kaget kota Pangkalpinang.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Untuk mengetahui data diperoleh maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh (Suharsimi: 200) sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subyek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau obyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah keluarga pedagang sayur Pasar Kaget kota Pangkalpinang. Data tersebut berupa hasil wawancara dengan para subjek penelitian.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka yang akan mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa data yang diperoleh dari sumber buku bacaan, study histories, ataupun dari artikel yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperkuatkan penemuan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara mendalam, langsung terhadap subyek dan informan yang mengetahui seluk beluk keadaan yang sesungguhnya. Selain itu juga wawancara memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperkuat, atau yang dirasakan. Teknik wawancara merupakan instrument utama untuk mengungkap data. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan pelaksanaan pendidikan anak dari pedagang sayur Pasar Kaget kota Pangkalpinang

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian tentang proses pendidikan anak dari keluarga pedagang sayur di Pasar Kaget kota Pangkalpinang yang dilakukan dirumah.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak di rumah. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas sehingga data sudah jenuh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian ini. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang proses pendidikan anak



pedagang sayur. Kemudian data-data tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, dan kejadian-kejadian yang dirasa penting dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data ini yaitu sekumpulan informasi yang tersusun rapi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan mengenai proses pendidikan anak pedagang sayur. Pada bagian ini data di sajikan dengan deskripsi naratif sebagai hasil temuan dilapangan pada saat penelitian berlangsung mengenai proses pendidikan anak pedagang. Kemudian data disusun secara sistematis sehingga menggambarkan secara mendetail mengenai penelitian ini.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini yaitu mencari intisari berdasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah proses pendidikan anak pedagang sayur.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen wawancara pada penelitian ini.

Tabel 3.8.1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indikator	Deskriptor	No item
<b>Pelaksanaan Pendidikan dari Anak Pedagog Sayur</b>	- Pendidikan Iman	-Orang Tua Memberikan Pendidikan Iman Kepada Anak, keesaan Allah	-Orang Tua Mengajari Anak Beribadah	1,2,3
		S.W.T, Pengamalan Perintah Agama	-Anak Memahami Tata Cara Beribadah	4,5,6,7
		-Orang Tua Memberikan Pendidikan Rukun Islam dan Rukun Iman	-Anak Dapat Melaksanakan Ibadah	8,9
		-Orang Tua Memberikan pembelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Islam	-Orang Tua Mengedukasi Anak Tentang Keesaan Allah	10,11,12,13, 14,15
			-Anak Menjalankan Perintah Agama	16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26,27, 28,29,30,31
	- Pendidikan Moral	-Orang Tua Menamkan Sifat Jujur Kepada Anak	-Anak Terbuka Kepada Orang Tua	32,33,34,35
		-Orang Tua Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Kepada Anak	-Anak Menyelesaikan Semua Tugas dan Perkerjaan Yang Ia Lakukan	36,37,38
		-Orang Tua Mengajarkan Anak Untuk Berlaku Adil	-Anak Memberikan Keputusan yang Adil Dalam Setiap Penyelesaian Masalah	39,40
		-Orang Tua Menanamkan Rasa Kepekaan Terhadap Lingkungan	- Anak Memiliki Tenggang Rasa yang Tinggi Pada Lingkungan Sekitar	41,42,43,44

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Kaget Kota Pangkalpinang terletak di Jl. Irian 1 No.27, Asam, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang. Jalan Irian yang terkoneksi dengan jalan Depati Amir serta dengan jalan Sungai Selan. Pasar ini sejatinya memang bukan pasar resmi pada umumnya dari pemerintah kota Pangkalpinang. Pasar ini berada terletak di pinggir jalan kanan dan jalan kiri. Jika pasar kaget yang pada biasanya saya jumpai hanya terdapat pada hari tertentu saja dan pada tempat atau acara tertentu juga dengan cara berpindah-pindah lokasi tempat, tetapi tidak pada pasar keramaian kaget jalan Irian tersebut.

Pasar Kaget Kota Pangkalpinang berusia kurang lebih 13 tahun, dengan swadaya masyarakat sekitar tetapi resmi dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Karang Taruna sejak 8 tahun yang lalu. Pasar Kaget Kota Pangkalpinang memiliki jumlah pedagang sebanyak 500 pedagang berbagai macam dagangan, jumlah pedagang sayur sebanyak 130. Pasar ini dibuka setiap hari mulai pagi hari ( dini hari ) dari sekitar mulai pukul 05.30 - 17.00. Pada hariminggu pagi pasar kaget sangat ramai, sebagian bahu jalan diimplementasikan sebagai menjadi lapak barang dagangan sehingga menyebabkan kemacet.

#### 4.1.1 Identitas Responden

**Tabel 1.4 Identitas Subjek Penelitian**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Riwayat Pendidikan	Status
1.	MS	31 Tahun	LK	SD	Pedagang
2.	YS	50 Tahun	LK	SD	Pedagang
3.	RS	34 Tahun	PR	SMA	Pedagang

Penelitian ini memiliki 3 orang subjek penelitian, yang terdiri dari tiga pedagang sayur. Identitas dari subjek penelitian ini dipilih meliputi dari nama, usia/umur, jenis kelamin, riwayat pendidikan, serta status. MS yang berusia 31 tahun pedagang sayur, HN berusia 43 tahun

pedagang sayur dan YS berusia 50 tahun pedagang sayur subjek tentang dari penelitian ini berjenis kelamin tiga laki-laki dan satu perempuan.

## 4.2 Hasil Penelitian

Proses Pendidikan Anak dari Keluarga Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang dipengaruhi oleh beberapa indikator yang kemudian akan dijelaskan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan setelah dilakukan penelitian, yaitu :

### 4.2.1 Pendidikan Iman

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan iman sangat penting untuk ditanamkan kedalam diri anak yang diajarkan langsung oleh orang tua karena itu akan menjadi bekal anak kelak dan sebagai pedoman untuk diri anak sampai kapanpun. Bagi keluarga pedagang sayur pasar kaget kota Pangkalpinang adan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengajarkan anak memahami dan melaksanakan pendidikan iman.

Banyak upaya yang dilakukan keluarag pedagang sayur pasar kaget kota Pangkalpinang untuk mengajarkan anak pendidikan iman seperti yang dilakukan MS (31):

*“kami ajak kami budak e semayang, tapi hebelom e la kami ajaer care maco doa, ade ge kami ajer ngambek wudu kek gerakan semayang, pantangan yang dak anggo asak la wudu kek tengah semaang ge la kami ajer, semayang same-same kek kami la dirumah,men untuk belajar maco alquran die lom ku masok ke TPA sege die gik kecil aku agik nek ngajer hendrek dulok men la lancar maco alquran baru ku tarok di TPA kelak”*

Hal tersebut hampir sama dengan yang diajarkan oleh RS (34)

*“ hame la kami duma macem tu la ngajer anak kami, kami biaseken jadi kelak men diluar die la pacak sedirik, kamu ajer ge ape bai yang dak kanggo di gawe asak la wudu ap yang muet semayang batal kami pada bai kek anak kami, men belajar ngaji die ikut ngaji di duma ninek e sege ninek e ngajar ngaji dikampong e”*

Tetapi lain hal nya dengan YS (50)

*“ ku hempet dulok ngajer anak cem ya tapi lebeh ade e mak e yang ngajer e, diajer semayang, wudu doa-doa kek diajek semayang same-same, tapi men kini nya la surang belajar kek ngegawe e, gik kecil dulok ade nya TPA tapi kini dak gik sige nya la besek, tapi setau kami nya gati gi ke mesjed deket uma ”*

Mengajarkan pendidikan iman kepada anak bukan hanya mmengajarkan pelaksanaan beribadah saja tetapi ada banyak cara dan upaya agar anak memahami pendidikan iman itu sendiri, seperti upaya yang dilakukan MS (31)

*“ anak kami duma galak dihuro ngapal doa-doa hude di padeh kek kami asak la apal, asak duma gati kami ajak bekisah kisah nabi, malaikat jadi nya tau kek rukun iman ukan nye pacak semayang be, nya ge pinter men diajak solawat sege la kami ajer dari kecil, asak buan puase ge kami ajak puaso walaupun dk penoh tapi kami biaseken kelak men la besak biar die tebiase”*

Hal yang serupa juga hampir sama dengan yang dilakukan RS (34) :

*“ anak kami la banyak apal doa-doa sege la diajer ninek e, galek diajaer kisah nabi di tempet sude dicerita nya pas la dirumah, solawat ge la diajer di tempet ngaji jadi la banyek la yang die tau didapet dari tempet ngaji”*

Tetapi berbeda dengan YS (50) *“ men kini dak sua gik kami ngajer cem ya nya la besek la mandri pacak sedirik gale-gale,jangan bebuek, dipiker dulu ap yang nek digawe jangan asal gawe, gik kecil la diajer semue”*

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang diperoleh dari keluarga MS (31), RS (34),& YS (50) menunjukkan bahwa berbagai macam upaya dilakukan untuk menerapkan pedidikan iman kepada anak seperti keluarga MS (31) yang ingin mengawasi dan melaksanakan sendiri semua penerapan pendidikan iman terhadap anak dengan optimal dan matang sebelum anak besar. Hampir sama dengan RS (34) ia masih tetap melaksanakan pendidikan iman dengan pengawasan yang cukup serta dibantu dengan beberpa pihak keluarga. sedangkan YS (50) tidak terlalu memperhatikan lagi pendidikan iman anak karena sudah merasa cukup melakukan pendidikan iman terhadap anak dikarenakan anak sudah beranjak dewasa maka anak dianggap sudah bisa melakukannya sendiri.

Pendidikan iman yang diterapkan oleh keluarga pedagang sayur pasar kaget Kota Pangkalpinang sudah cukup maksimal dengan berbagai macam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

#### 4.2.2 Pendidikan Moral

Salah satu upaya menciptakan generasi yang berkualitas untuk masa depan yaitu memberikan pendidikan moral karena dengan pembekelan pendidikan moral yang cukup anak akan menjadi individu yang lebih baik dalam bersikap dan bertindak kepada orang lain di lingkungan masyarakat nantinya. Pendidikan moral bukan hanya sekedar menjadi pembelajaran saja pendidikan moral akan menjadi rambu-rambu dalam bertindak dan bertingkah laku kelak kehidupan anak dimasa depan.

Berbagai macam cara penerapan yang dilakukan keluarga pedagang sayur dalam melaksanakan pendidikan moral salah seperti yang dilakukan MS (31):

*“ ku madeh kek nyan men bebulek masuk nerako, men misal ngajer nyan sampai nya tau nyan baru sude ngajer e men lom tau lom sude pukok e,tapi nek di acuk luk men tau diberi hadiah ape gik men pacak ngegawe hendirek”*

Hal serupa juga dilakukan oleh RS (34):

*“men kami galek e ngajek anak bekisah ap bai yag digawe di hari ni,kadeng ku ceramah usa macem-macem jangan gati bebulek kelak dak de kawan, bekawan ke semue urang dk usa milek-milek tapi jangan terikot gage dk bener”*

Berbeda dengan YS (50) : *“ die la besak men gawe die dak bener die sendirek yang malu, kadeng kami padeh nyan men sekire agak laen gawe e”*

Tentunya pelaksanaan pendidikan moral bukan hanya dengan cara mengajarkan saja tetapi ada perwujudan dari hasil pelaksanaan pendidikan ini yang dirasakan secara langsung dan dilakukan langsung oleh anak sebagai penerapan dari pendidikan moral, seperti yang dilakukan MS (31):

*“ die kan punye adek kadeng kami hanye beli pemaken dek banyek nyan bebagila kek adek e, selalu selalu nyan bagi kek adek e sege sayang dugo ok kek adik e jdi asak ad ape-ape nyan bebagi ke adek e, nya cukup peka la men kate urang galak mungkin karna nya agik kecil ok banyak rase ingin tau, asak mak e besikok kek masak di dapuk nyan mulai nek nulong mak e”*

Hampir serupan dengan anak RS (34) :

*” nya rajin la men dirumah nek asak diminta betulong kadeng ge asak nya ngeliet urng yg kayak perlu ditulong ditulong dak maen pintak agik, cum tu la nyan men dirumah, sepradik ge milang cem ya la nya kek yang laen ge”*

Sedangkan YS (50) : *“ men dari kami la ngajer hemue e dak tau die la ngegawe e ap dak sege die la besak”*

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang diperoleh dari keluarga MS (31), RS (34), & YS (50) menunjukkan bahwa berbagai macam upaya dilakukan untuk menerapkan pendidikan moral terhadap anak seperti yang dilakukan MS (31) menerapkan dari pembiasaan kecil yang sering dilakukan dirumah dengan dikontrol dan diawasi secara penuh. Hampir sama dengan yang dilakukan keluarga RS (34) masih tetap terus mengontrol kegiatan yang dilakukan dengan melalui pendekatan secara personal sehingga anak lebih terbuka dan menggunakan metode bercerita dengan anak dalam penerapan pendidikan moral. Sedangkan YS (50) menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab moral kepada anak karena anak sudah besar yang dirasa pendidikan moral sudah cukup diberikan pada saat masih kecil dulu.

Pendidikan moral yang diterapkan oleh keluarga pedagang sayur pasar kaget Kota Pangkalpinang sudah cukup maksimal dengan berbagai macam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan sesuai dengan usia dan kebutuhan anak dengan berbagai macam cara dan metode yang dilakukan.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan konsep pendidikan menurut Takariawan (2001) maka hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Pendidikan Iman**

Pendidikan Iman adalah pendidikan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai dari keagamaan dengan ajaran agama serta kepercayaan masing-masing. Pendidikan agama harus diajarkan dan ditanamkan pada anak sedini mungkin, bahkan saat ketika anak masih berada dalam kandungan. Dalam pandangan kacamata Islam, manusia lahir dengan membawa silsilah fitrah keagamaan yang harus dikembangkan dan improvisasi lebih optimal lagi, yaitu oleh orang tua kandung sebagai pendidik pertama dan utama, agar menjadi manusia yang berintegritas dan beriman serta bertakwa pada Tuhan-nya (Taubah 2015)

Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga pedagang sayur pasar kaget kota pangkajene sudah terlaksana sesuai indikator yang telah ada dengan berbagai upaya pemenuhan yang telah dilakukan narasumber.

Pelaksanaan pendidikan Iman Keluarga MS (31) Selalu diajak sholat berjamaah dirumah, sebelum itu diajarkan niat wudhu tata cara berwudhu, niat sholat, tata cara sholat, bacaan sholat sampai bisa mempraktekkan sendiri pada saat sholat berjamaah, serta memberitahu hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat sudah melakukan wudhu seperti kentut dan bersentuhan dengan teman lawan jenis dan juga hal-hal yang membatalkan sholat, sudah bisa melaksanakan sholat walaupun belum sempurna seperti orang dewasa, insyaallah selalu dibiasakan sholat pada saat dirumah walaupun dia belum sepenuhnya sholat lima waktu. MS mengajarkan mengaji langsung kepada anak dirumah belum ingin memasukan anak ke TPA karena masih ingin memberikan pendidikan agama secara langsung pada anak MS, anak MS masih dalam proses belajar mengaji, tetapi belum lancar dan fasih tetapi sudah diajarkan ayat-ayat pendek dan doa sehari-hari dengan menggunakan metode setoran bacaan agar anaknya lebih bisa dalam membaca ayat-ayat pendek. anak MS juga diperkenalkan dengan malaikat Allah dan tugas-tugasnya di dunia maupun diakhirat, serta cerita 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui walapun belum semua diceritakan pada anak, kisah ini diceritakan agar bisa jadi contoh dan tauladan bagi anaknya. MS juga menjelaskan keesaan allah dan semua nikmat yang telah diberikan didunia ini adalah karena



allah. Mereka juga mengajarkan anak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat serta menjelaskan arti dan makna yang terkandung didalamnya, serta mengajarkan anak untuk bersholawat ini juga sering dilakukan setelah sholat berjamaah dirumah. Untuk saat ini anak mereka masih dalam proses belajar dalam melaksanakan perintah agama belajar untuk menunaikan ibadah puasa pada saat ramadhan dan menjalankan ibadah sholat wajib sudah dibiasakan. Orang tua belum mengajarkan cara bersedekah pada anak mereka mungkin nanti.

Nilai ajaran dari pendidikan iman memang sudah diajarkan dan diupayakan sejak usia dini di dalam keluarga MS (31). Hal ini sangat penting untuk dilakukan, sebab pendidikan iman ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa yang terkhususnya orang tua kepada anak didik dalam masa pertumbuhan supaya seorang anak memiliki kepribadian muslim dengan keimanan yang mantap. Pendidikan iman pada hakikatnya dalam sebuah wahana pembentuk karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran keagamaan, bahwa sejatinya akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan.

Pelaksanaan Pendidikan Iman Keluarga RS (34) menunaikan sholat berjamaah dirumah mengajarkan tata cara sholat serta bacaannya tentunya sebelum itu anak diajarkan doa berwudhu tata cara berwudhu serta niat sholat, dan juga memberitahukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan setelah mengambil wudhu dan hal-hal yang membuat membatalkan sholat, anak RS sudah bisa melaksanakan sholat dan sudah melaksanakan sholat 5 waktu. Anak RS diajarkan mengaji dirumah nenek agar lebih terurus dan diperhatikan dalam belajar membaca al-quran oleh neneknya, anak mereka sudah fasih membaca al-quran dan sudah pernah hatam al-quran, membaca ayat-ayat pendek serta doa sehari-hari juga sudah bisa dan hafal. Anak mereka juga dikenalkan dengan 10 malaikat dan tugas-tugasnya di dunia maupun di akhirat serta bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul ketika dapat cerita di tempat mengaji ataupun di sekolah dan ditanyakan lagi di rumah, serta keagungan Allah SWT yang selalu memberi berkah dalam kehidupan. Anak RS tentunya bisa mengucapkan dua kalimat syahadat dan bersholawat itu pun diajarkan di tempat mengaji dan sekolah, sebagai wujud melaksanakan perintah agama anak mereka selalu melaksanakan dan menjalankan ibadah puasa ramadhan, perlahan dalam proses penyempurnaan. RS juga mengajarkan anak untuk berbagi sedikit rejeki yang mereka miliki, jika ada sumbangan di sekolah sisihkan uang jajan untuk memberikan sumbangan bagi yang membutuhkan.

Usia dini ialah usia yang menjadi bagian terpenting bagi anak, sebab merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Di dalam ajaran islam, anak adalah anugerah dan amanat besar bagi para orang tua sehingga harus dijaga dan dididik agar mereka mempunyai nilai pondasi keagamaan yang kuat seperti yang sudah dilakukan oleh keluarga RS (34) kepada anak-anaknya. Sebab itu penting diberikan pendidikan iman kepada anak oleh para orang tua sejak usia dini. Pentingnya penanaman akan nilai-nilai agama agama sejak usia dini supaya tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Dalam melaksanakan Pendidikan Iman keluarga YS (50) dengan mengajarkan niat wudhu, tata cara wudhu, niat sholat, tata cara sholat serta bacaan sholat kemudian mengajak anak sholat berjamaah ke masjid itu dilakukan dulu pada saat masih kecil sekarang untuk selebihnya diakan tahu dan belajar sendiri. Tentu saja anak mereka sudah bisa melaksanakan sholat, sepengetahuan mereka anaknya rajin sholat, mereka pernah memasukan anak ke TPA untuk lebih fasih membaca al-quran, ayat-ayat pendek dan doa sehari-hari, dulu pernah tetapi sekarang tidak lagi karena diakan sudah besar sudah diajarkan disekolah dan bisa belajar sendiri. Anak YS sudah diajarkan duakalimat syahadan dari sejak kecil tentunya bisa mengucapkan dua kaliamt syahadat, YS selalu memerintahkan dan menghimbau anak untuk beribadah puasa ramadhan, Sering memarahi anak jika tidak melaksanakan sholat.

Sehingga, jika dilihat bahwa keluarga YS (50) sudah berusaha mengimplementasikan secara benar dan komprehensif dalam mendidik anak mereka terkhusus dalam pendidikan iman. Pendidikan iman dengan pondasi yang utuh yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini akan melahirkan anak dengan karakter islam yang tegas serta dapat dipercaya dan bertanggungjawab.

Dari ketiga narasumber pedagang sayur pasar kaget kota pangkalpinangyang memiliki anak usia sekolah peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dimana pendidikan agama terlaksana dengan baik pada keluarga MS (31) karena dilakukan sendiri, kemudian cukup baik pada keluarga RS (34) dengan pelaksanaan dibantu anggota keluarga atau pihak lain, sedangkan kurang baik pada keluarga YS (50) dikarenakan anak yang sudah beranjak dewasa tidak terlalu diperhatikan dianggap bisa mengarahkan diri sendiri.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam dimana Pendidikan agama teruntuk anak-anak wajib harus dilakukansemenjak dari janin masih dalam kandungan. Pendidikan dari agama Islam ini harus dilakukan dengan cara mengadakan

acara selamat dan pembacaan al-Quran. Ketika seorang bayi sudah terlahir, hendaknya ia dilanjutkan dengan memberikan pendidikan agama Islam berikutnya, yaitu memperdengarkan suara adzandan iqamah, memberi sebuah nama yang baik, *walimatul aqiqoh* dan *walimatul khitan*. Sedangkan keluarga pedagang sayur pasar kaget kota pangkalpinang baru melaksanakan dan menekankan pendidikan agama pada anak pada saat sudah memasuki usia sekolah agar bisa melaksanakan kewajiban ketika sudah besar atau dewasa.

#### 4.3.2 Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan sebuah pendidikan yang harus dan wajib diperoleh oleh seorang anak sejak dini. Pendidikan moral sejak usia dini akan membekali moral seorang anak sepanjang rentang kehidupan yang akan dilalui dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mengingat begitu pentingnya sebuah pendidikan moral, maka pendidikan moral sangat penting untuk segera diberikan pada anak usia dini (Khaironi 2017). Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga pedagang sayur pasar kaget kota pangkalpinang sudah dilaksanakan dengan berbagai upaya dan metode yang telah dilakukan narasumber.

Pelaksanaan Pendidikan Moral Keluarga MS (31) untuk mengajari anak bersifat jujur MS menerapkan pada diri sendiri sekaligus memberikan contoh langsung pada anak dan memberikan cerita jika berbohong akan masuk neraka, orang tua mengajari membuat tugas sampai mengerti dan diberi iming-iming hadiah jika bisa mengerjakan tugas sendiri, membiasakan anak untuk berbagi makanan dengan saudaranya, anaknya peka tinggal mengarahkan anak sesuai dengan rasa ingin tahunya. Anak MS berinisiatif sendiri untuk membantu ibunya pada saat sibuk di dapur.

Semua penjelasan yang dipaparkan MS (31) terbukti memang benar pendidikan agama dan pendidikan moral sudah dilaksanakan didalam keluarga anak MS sudah bisa menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya walaupun tidak semua diingat, anak MS juga bisa menyebutkan nama-nama nabi dan rasul walaupun belum hafal semua dan tidak berurutan, anak mengetahui kisah Nabi Musa yang diberi mukzizat membelah lautan dan Nabi Ismail yang disembelih untuk dijadikan kurban. Serta kenikmatan Allah.swt yang diberikan kepada mahluk seperti diciptakan matahari, air dan tumbuhan, anaknya sudah bisa mengucapkan dua kalimat syahadat walaupun

penyebutannya belum fasih serta sudah bisa bersholawat dengan nyanyian-nyanyian. Anak MS juga selalu bercerita tentang kegiatan yang dilakukan bersama teman-teman pada saat di rumah dan diajak bercerita oleh orang tuanya.

Keluarga RS (34) melaksanakan pendidikan moral dengan cara mangajak anak bercerita tentang kegiatannya sehari-hari, menggunakan metode ceramat mengajarkan anak untuk jujur agar tetap dipercayai dilingkungan, membiasakan mengerjakan tugas sekolah sendiri, memberi pemahaman tentang berlaku adil memperlakukan orang lain tanpa memandang status dan SARA dan masih memerintah agak anak peka terhadap lingkungan sekitar menolong orang yang sedang kesusahan apalagi jika berada di depan mata kita langsung tanpa perlu diminta terlebih dahulu

Sama halnya yang terjadi pada saat observasi lapangan, anak RS (34) hafal nama dan tugas dari 10 malaikat yang wajib diketahui serta mampu menyebutkan 25 nam nabi dan rasul, anak juga bisa menceritakan ulang kisah Nabi Nuh A.S yang membuat kapal besar serta kisah nabi adam dan siti hawa yang turunkan kebumi karena melanggar larangan allah swt. Serta bisa memberikan contoh keesaan yang allah swt miliki seperti memebrikat mukjizat pada para nabi dan rasul dan menciptakan alam semesta. Tentunya sudah bisa mengucapkan dua kalimat syahadan dan juga bersholawat. Salah satu penerapan sifat jujur yang anak miliki, yaitu selalu melaporkan pada guru jika menemukan barang di lingkungan sekolah.

Penekanan pada pendidikan moral yang dilakukan keluarga RS (34) ialah sebagai bentuk kewajiban para orang tua dalam mendidik anak mereka supaya memiliki sifat yang sesuai dengan tuntunan syariah islam. Oleh sebab itu pendidikan moral merupakan bentuk upaya pengimplementasian syariah dalam berahlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi.

Pada pendidikan moral dalam keluarga YS (50), sudah diajarkan untuk bersedekah dari sejak SMP jika ada sumbangan di sekolah sisihkan dari uang jajan, selalu mengingatkan anak untuk tidak berbohong, memerintahkan anak melakukan tugas dengan baik, mengajarkan anak untuk mempertimbangkan keputusan dengan matang karena setiap keputusan yang diambil akan selalu ada kosekuensinya, menghimbau anak untuk selalu menghormati satu

sama lain dimanapun berada dan mengarahkan anak untuk lebih berinisiatif dan peka terhadap lingkungan serta sigap bertindak jika ada yang butuh pertolongan.

Pada saat observasi dan berinteraksi langsung dengan anak yang bersangkutan memang benar anak bisa menyebutkan nama dan tugas dari 10 malaikat yang wajib diketahui serta 25 nabi dan rasul Allah swt. Anak juga dapat menceritakan ulang kisah nabi nuh, nabi ibrahim, nabi yusuf, nabi sulaiman serta nabi muhammad, menjelaskan keesaan allah swt dan seluruh kuasanya di dunia anak juga berkata jujur pada saat ditanya kisah sahabat rasullah yang tidak diketahui atau belum dipahami.

Pengajaran pendidikan moral yang dilakukan oleh keluarga YS (50), secara harfiah telah mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai yang baik kepada pendidikan karakter terhadap anak-anak YS, hal ini terbukti dengan adanya praktek langsung yang dilakukan oleh anak-anak YS, seperti salah satu contohnya adalah bersedekah. Upaya pendidikan moral yang baik akan melahirkan insan yang baik pula begitu pula dengan sebaliknya. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan moral memang sudah seharusnya diperhatikan seperti yang dilakukan oleh keluarga YS (50) ini.

Ketiga narasumber pedagang sayur pasar kaget kota pangkalpinang diketahui suda melaksanakan pendidikan moral dalam keluarga melalui berbagai macam metode, seperti metode ceramah, memberikan contoh langsung dan membiasakan anak untuk melakukan beberapa hal yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan menumbuhkan karakter moral yang baik pada anak.

Dilihat dari penelitian terdahulu pada penelitian Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini memiliki persamaan melibatkan orang tua berperan dan berfungsi sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, serta tutur kata, dan penampilan dari orang tua akan ditiru oleh anak, orang tua diharapkan bisa memberikan berbagai nilai stimulasi untuk mendukung dan mewujudkan perkembangan dan pertumbuhan anak dalam proses pendidikan moral dirumah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan belum semuanya melaksanakan pendidikan iman dan pendidikan moral dengan maksimal. Kendala dalam proses pendidikan yang dihadapi adalah waktu yakni intensitas pertemuan antara anak dan orang tua terbatas. Menyebabkan tidak banyak waktu bersama antara satu sama lain, dan latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan akan kebutuhan pendidikan anak dan faktor lain yang menjadi kendala adalah kondisi ekonomi juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi. Aspek dari keimanan dan moralitas dilihat dari setiap perspektif masing-masing keluarga yang difokuskan pada penanaman nilai pengetahuan keagamaan dan moral sehingga jika ditafsirkan bahwa pengetahuan akan keimanan dan moral dari setiap masing-masing keluarga berdasarkan dengan pola asuh serta tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Hal yang sangat mendukung terutama penekanan kepada pendidikan orang tua yang berdampak baik terhadap pengetahuan keimanan dan moral sehingga mempengaruhi pola perilaku ahlakul karimah serta moralitas setiap anak yang dididik oleh keluarganya.

#### B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang peneliti sebaiknya orang tua membagi waktu atau memberikan waktu khusus untuk melakukan pendekatan dan pendampingan terhadap anak guna mengawal pelaksanaan pendidikan anak dirumah. Dan perlu juga adanya sinergisitas antara keluarga dengan yayasan pendidikan seperti sekolah dalam memfungsikan potensi, fasilitas, dan pembimbingan kepada setiap anak agar lebih intens dapat berkembang ke arah perkembangan pengetahuan keimanan dan moral yang lebih baik lagi sehingga menjadi anak yang memiliki kekuatan karakter yang baik mengingat pendidikan orang tua terbatas dalam mendidik anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dewi, Dinie. 2017. *Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal Dan Nonformal*. Bandung: Civic Education
- Aniella, Nauli Viena. 2019. "Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam terhadap Perkembangan Moral Anak (Studi Kasus di Kota Bekasi)". Bekasi: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3
- Khaironi. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini". Lombok Timur : Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01
- Megawati, Lisa. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan*. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nia Sutisna. 2014. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurjannah. 2014. "Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim". Yogyakarta : Jurnal Hisba Vol. Nomor 11
- Soekanto, Soerjono 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudiah, Permana Elih. 2009. "Pendidikan Informal Reposisi, Pengakuan Dan Penghargaan". Bandung : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI
- Taubah. 2015. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam". Kudus: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. Nomor 3
- Yusrita, Andi. 2017. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki lima di Batu Raya Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)". Makassar: Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi– FIS UNM

# LAMPIRAN



Lampiran 1

**Pedoman Wawancara**

**Pendidikan Anak Dari Keluarga Pedagang Sayur  
(Study Kasus Keluarga Pedagang Sayur Pasar Kaget Kota Pangkalpinang)**

**Identitas Responde**

**Nama :**

**Usia :**

**Jenis Kelamin :**

**Pendidikan Terakhir :**

**Pendidikan Anak :**

1. Adakah orang tua mengajari niat wudhu?
2. Adakah orang tua mengajari niat sholat?
3. Adakah orang tua mengajari bacaan sholat?
4. Adakah orang tua mengajari tata cara wudhu?
5. Adakah orang tua mengajari tata cara sholat?
6. Adakah orang tua memberitahu hal yang membatalkan wudhu?
7. Adakah orang tua memberi tahu hal yang membatalkan sholat?
8. Anak bisa melaksanakan sholat?
9. Apakah anak melaksanakan sholat 5 waktu?
10. Apakah anak diajarkan mengaji?
11. Apakah anak mengikuti tpa?
12. Apakah anak bisa membaca al-quran?
13. Apakah anak fasih mengaji?
14. Apakah anak bisa membaca surat-surat pendek?
15. Apakah anak bisa membaca doa sehari-hari?
16. Apakah anak dikenalkan nama-nama 10 malaikat yang wajib diketahui?
17. Apakah anak dikenalkan dengan 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui?
18. Apakah anak mengetahui nama dan tugas 10 malaikat yang wajib diketahui?
19. Apakah anak mengetahui dan hafal 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui?
20. Apakah anak diceritakan keteladan nabi dan rasul?
21. Apakah anak dapat menceritakan kisah nabi dan rasul?
22. Apakah orang tua menceritakan tentang keesaan allah swt?

23. Anak dapat menjelaskan contoh keesaan allah?
24. Orang tua mengajarkan dua kalimat syahadat?
25. Orang tua mengajarkan sholawat?
26. Anak bisa mengucapkan dua kalimat syahadat?
27. Anak bisa membaca sholawat?
28. Orang tua mengajarkan beribadah puasa?
29. Anak melaksanakan ibadah puasa bulan suci ramadhan?
30. Orang tua mengajarkan anak bersedekah?
31. Anak mengerti makna bersedekah?
32. Bagaimana orang tua mengajarkan sifat jujur kepada anak?
33. Apakah anak bersikap jujur?
34. Bagaimana penerapan orang tua untuk melatih kejujuran anak?
35. Bagaimana anak menerapkan sifat jujur?
36. Bagaimana orang tua mengajarkan cara bertanggung jawab?
37. Bagaimana anak menerapkan rasa tanggung jawab?
38. Bagaimana anak memecahkan suatu masalah?
39. Bagaimana orang tua mengajari anak untuk berlaku adil?
40. Seperti apa bentuk perilaku adil anak?
41. Bagaimana orang tua menanamkan rasa toleransi pada anak?
42. Bagaimana orang tua melatih kepekaan anak?
43. Bagaimana wujud kepekaan anak terhadap lingkungan?
44. Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk saling tolong menolong?

Lampirann 2



Foto 1

Wawancara Reponden



Foto 2

Wawancara Responden



Foto 3

Wawancara Responden